



Ateng pung Tiputapa Tipu Daya Ateng

Bahasa Melayu Ambon-Indonesia



Penulis dan Penerjemah: Kezia Julia Tutupary dan Evi Olivia Kumbangsila

Ilustrator : Michel Frans

B2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Ateng pung Tiputapa Tipu Daya Ateng

Bahasa Melayu Ambon-Indonesia



Penulis dan Penerjemah: Kezia Julia Tutupary dan Evi Olivia Kumbangsila
Ilustrator : Michel Frans

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada Kantor Bahasa Provinsi Maluku melalui kolom pengaduan pada laman kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Ateng pung Tiputapa
Tipu Daya Ateng

Bahasa: Melayu Ambon-Indonesia

Penulis dan Penerjemah: Kezia Julia Tutupary dan Evi Olivia Kumbangсила

Penyunting : Evi Olivia Kumbangсила

Pengatak : Michel Frans, Dudung Abdulah, dan La Ode Hajratul Rahman

Ilustrator : Michel Frans

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Kompleks BPMP Maluku, Jalan Tihu, Wailela, Rumah Tiga, Ambon 97234

Cetakan pertama, 2023

ISBN: 978-623-112-233-9

28 hlm.: 21 x 29,7 cm

Laman: <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/>

Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Kata Pengantar

Generasi masa depan Indonesia yang mampu berpikir kritis dapat lahir melalui membaca bahan bacaan bermutu. Jumlah bahan bacaan bermutu hingga saat ini masih terbatas. Penerjemahan merupakan salah satu cara untuk menambah jumlah sumber bahan bacaan bermutu. Penerjemahan yang pada hakikatnya bukan penerjemahan kata, tetapi penerjemahan konsep memberi ruang bagi pengenalan budaya lokal di Indonesia ke dalam konteks nasional. Penyajian terjemahan dalam bentuk buku bacaan bermutu dengan menghadirkan bahasa sumber dan bahasa target juga menjadi bagian dari revitalisasi bahasa daerah. Oleh karena itu, Kantor Bahasa Provinsi Maluku melakukan penerjemahan bahan bacaan lokal ke dalam bahasa Indonesia, lalu disajikan dalam bahasa daerah di Maluku dan bahasa Indonesia. Bagi anak-anak Maluku juga anak-anak Indonesia lainnya yang menjadi pembaca sasaran, bahan bacaan tersebut membekali mereka menjadi generasi masa depan yang mampu berpikir kritis dengan pemahaman terhadap kemalukuan. Pada tahun 2023 ini, Kantor Bahasa Provinsi Maluku membukukan 41 karya terjemahan dengan pemenuhan aspek perjenjangan buku. Penggunaan bahasa yang ramah cerna serta ilustrasi yang menarik mudah-mudahan memenuhi kriteria bahan bacaan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dan disukai oleh anak-anak. Selamat membaca!

Ambon, 11 Agustus 2023

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku,

Kity Karenisa

Syrum Mmm! Bu Uuum... Siyu Uuu Uuuwhhh!
Syrum Mmm! Bu Uuum... Siyu Uuu Uuuwhhh!

Omba babunyi deng anging tiop alus di pingger Pante Manise.
Suara ombak yang ditemani bisikan angin di tepi Pantai Manise.

Ada pohong bintanggor satu (akang biasa batumbu di pinger pante di Pulo Maluku) di situ. Di akang pung batang tu satu ekor burung raja udang nama Ateng tinggal di akang. Ateng ni burung yang paleng arika kal perkara tangkap ikang. Burung-burung laeng tu tar jago tangkap ikang sama dia.

Ada sebuah pohon bintanggor di situ (pohon yang biasa tumbuh di tepi pantai pulau di Maluku). Pada dahannya tinggal seekor burung raja udang bernama Ateng. Ateng adalah burung yang sangat lincah dalam hal menangkap ikan.

Burung yang lain tidak sehebat dia dalam hal menangkap ikan.



Ateng ni pung deng kaki deng kuku kaki tu kuat deng tajam.

Dia pung mulu alus, mar panjang deng ujung tajam.

Tagal akang barang tu, Ateng arika par tangkap ikang.

Ateng si burung raja udang itu memiliki kaki dan cakar kuku yang kuat dan tajam. Paruhnya kecil, tetapi panjang dan runcing. Kedua hal istimewa itu membuat Ateng lincah untuk menangkap ikan.

Mar bu kang itu sa, Ateng ni pung badang paleng moi.

Ateng pung badang bagiang bawa tu tatutu deng bulu warna biji gandaria. Dia pung sayap sampe kapala tu tatutu deng bulu warna dongker. Yang biking dia laeng dar laeng tu, dia ada pung bitnik puti bulat di dekat dia mata.

Tak hanya itu, Ateng juga memiliki tubuh yang sangat indah.

Bagian bawah badan Ateng ditutupi bulu berwarna jingga. Sayap sampai kepalanya ditutupi bulu berwarna biru tua.

Ciri khas Ateng yang membuat dia beda dari teman-temannya adalah dia memiliki corak putih bulat di samping matanya.



**Di puo yang baku muka deng Pante Manise,
tampa Ateng tinggal, ada kampung tikos nama Kampong Toma
Maju. Yang tinggal di akang pasti tikos-tikos tu jua.**

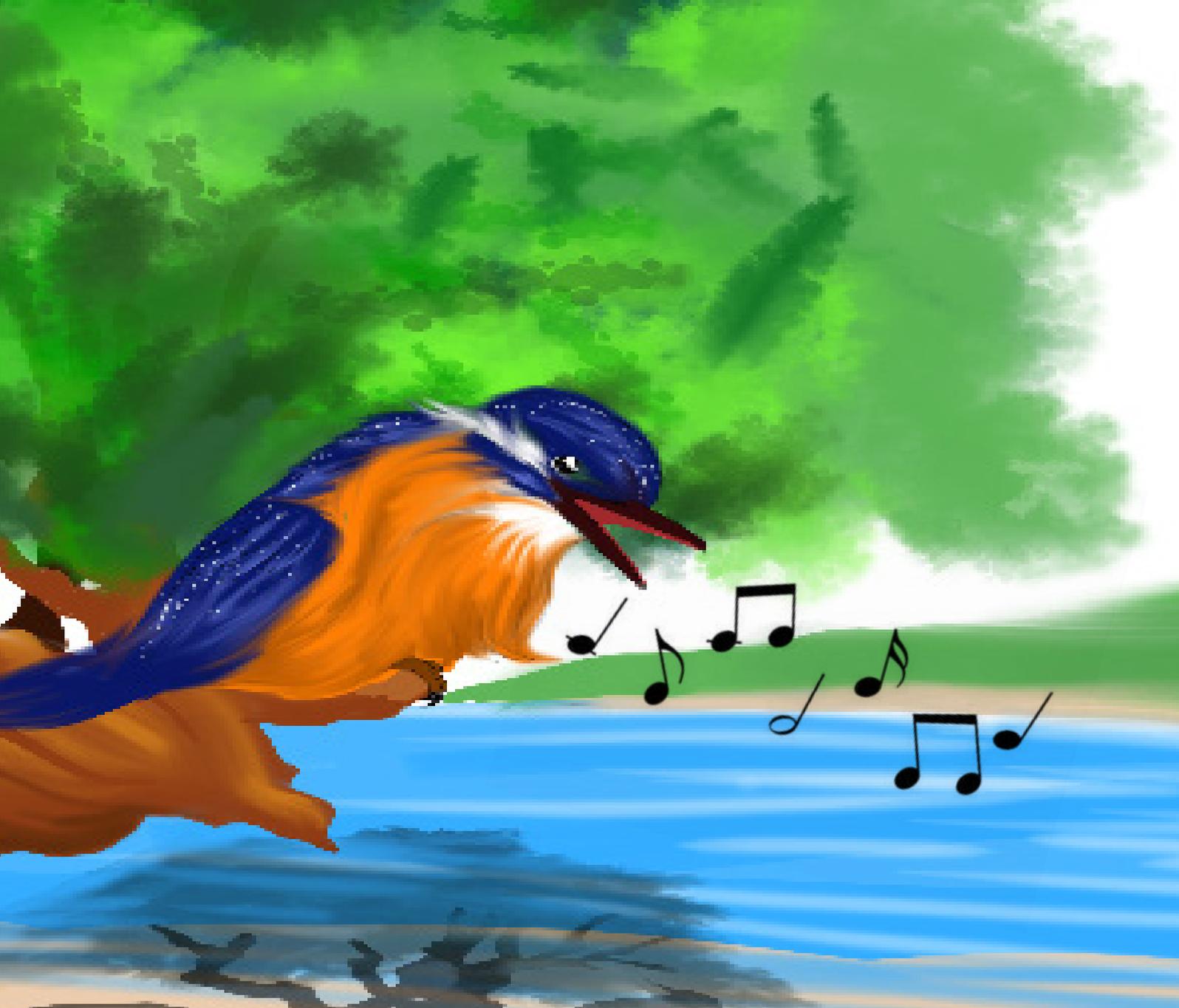
Dong pung raja tikos nama Bapa Maku.

**Di pulau yang berhadapan dengan Pantai Manise,
tempat tinggal Ateng, ada sebuah kampung tikus bernama
Kampung Tikus Toma Maju. Tentunya, di kampung itu hidup banyak
sekali tikus. Mereka dipimpin oleh bapa raja tikus yang bernama Bapa
Maku.**

**Tikos-tikos di Kampong Toma maju ni paleng sanang masohi.
Jadi dong hidong tado-tado par sagala hari.**

**Tikus-tikus di Kampung Toma Maju sangatlah hidup dalam
kesukaan bergotong royong satu dengan yang lain.
Pastinya mereka juga hidup rukun setiap hari.**





"Lala...lala...har ini ni bet musti smangat mencari ikang banya-banya...! We, ikang-ikang eeee...tunggu beta hap kamong samua...hahahahaeeee,"

Ateng bicara par kas smangat dia pung diri.

"Lala... lala... Hari ini aku harus semangat mencari ikan se...banyakbanyaknya! Hei, ikan-ikan tunggulah.

Aku akan menyantap kalian. Hahaha hahaha,"
ucap si Ateng memberi semangat kepada dirinya.

**Akang pung sial, sampe matahari su tinggi,
dia tar dapa ikang biar kata satu lai.**

Sayangnya, hingga siang, dia tidak menemukan satu ikan pun.



**Ateng ni dapa bingung la basarua, "Kanapa kong har ini susa
par dapa ikang-e? Bar parna beta tar dapa tangkap satu lai."**

Ateng pun merasa heran dan bersungut,

**"Kenapa hari ini begitu sulit untuk mendapatkan ikan?
Tumben sekali tidak ada satu pun ikan yang dapat kutangkap."**

**Burung raja udang taputar-putar di aer masing par cari ikan
par dia making. Tagal su talalu lama, dia bale ka pohong dia
tinggal deng kosong dobol.**

**Ateng terus menjelajahi laut untuk mencari ikan yang akan men-
jadi santapannya. Setelah sekian lama menjelajahi laut, Ateng
kembali ke pohon tempat dia tinggal dengan tangan kosong.**

Ateng putus asa, hati saki, la mati lapar.

Ateng merasa putus asa, sangat kesal, dan sangat kelaparan.

**"Sial apa hari ini e?" Ateng dudu manyasal.
"Kenapa hari ini begitu sial sekali, ya?" sesal Ateng.**

**Grummm. Grummmbbb. Ateng pung kampong tenga babunyi.
Grummm. Grummmbbb. Bunyi suara perut Ateng.**

**"Beta su paleng mati lapar. Beta mo tarbang cari ikang
di tampa laeng bageman kal su palesi bagini...?"**

Ateng barsarua.

**"Aku sangat lapar. Bagaimana aku bisa terbang mencari ikan
ke tempat lain, sedangkan aku saja sangat lemas...?"
keluh Ateng.**



**Ateng tar pinda biji mata dar aer masing.
Deng dia tunggu tanuar kal nai la di mo tar bang
par tangkap ikang.**

**Ateng tak henti memandang ke laut. Dia menunggu riuh air laut
tanda ikan akan muncul ke permukaan air dan dia akan terbang
dan menangkap ikan.**

**Pas dia ada tunggu di atas pohong bagini, seng sangaja
dia lia tikos satu lewat di pinger pante pas di muka pohong yang
dia ada batengger di akang.**

**Saat sedang menunggu di atas pohon, dia tak sengaja melihat
seekor tikus melintas di tepi laut depan pohon dia bertengger.**



“Weee, ose!” Ateng tabaos tikos.
“Hey, kamu yang disana!” teriak Ateng ke arah si tikus.

Tikus langsung skrek.
Tikus itu pun terkejut.

“Aooo! Sapa yang su bataria beta lai tu...?”
Suara ni ada dekat-dekat sini sa!” Yakonias pung dalang hati.
dia cakar akang suara tu.

“Aduh! Siapa yang memanggilku, ya?
Suara itu tidak terdengar jauh dari sini?” tanya Yakonias
di dalam hatinya. Lalu, dia mencari dari mana datang suara itu.



"Hui, tikos empeng! Hahahahaha...e tikos bangka..."

Ateng panggil mar baterek.

"Hey, tikus kurus! Hahaha hahaha, maksudku tikus gemuk,"
panggil si Ateng lagi sambil tertawa meledektikus itu.

"He tuheng, itu setang aer masing kapa?"
dalang hati sa mar Tikos hati takaruang.

"Apakah itu hantu laut sini?" ucap si tikus tak karuan dalam
hatinya.

Tikos masi hati garu-garu kata suara ni akang dar sabala mana.
Tikus pun makin geregetan, sangat penasaran dari mana datang
suara itu.



"We, beta di atas ni e!"
Ateng tabaos dar atas pohong bintanggor.
"Hei aku di atas sini!"
sahut si Ateng dari atas pohon bintanggor.

"Se ni sapa...? Se biking apa di sini?"
Ateng hati tinggal garu-garu par tanya.
"Siapa kamu...? Apa yang sedang kamu lakukan di sini?"
lanjut Ateng penasaran juga.

"O, beta Yakonias! Beta ni tikos dar kampung Toma Maju
di muka sana," Yakonias kas kanal dia pung diri la tunju ka pulo
yang ada di muka dong dua.

"Oh, hai, aku Yakonias! Aku tikus dari kampung Toma Maju,
di depan sana," kata Yakonias memperkenalkan dirinya sambil
menunjuk ke arah pulau yang ada di depan mereka berdua.

"E, beta ada cari batang kayu bagus di sini,"
Yakonias trangkan kanapa dia di situ.
"Emmm, aku sedang mencari kayu yang bagus di sini,"
jelas Yakonias mengenai alasan dia ada di tempat itu.



Ateng tabingong-bingong mangapa kong Tikos cari kayu bagus.

**Ateng pun merasa bingung dan heran
untuk apa si Tikus mencari kayu yang bagus.**

Dia turung dar pohong la rapat Yakonias.

Dia pun turun dari pohon dan menghampiri Yakonias.



"Cari kayu? Par apa?" Ateng tanya.
"Mencari kayu? Untuk apa kayu itu?" tanya Ateng.

"Par mo biking parao," Tikos bilang.
"Kayu itu akan kugunakan untuk membuat perahu,"
tegas si Tikus.

"He, biking parao?" Ateng tanya deng kening takoro
tabingong-bingong.

"Hah, membuat perahu...?"

Ateng bertanya dengan mengerutkan kening karena bingung.

"Iyo, parao...abis mangapa kong seng nganga bingung? Parao
tu par beta mencari ikang," Yakonias jawab.

"Iya, perahu. Kenapa kamu heran? Aku akan gunakan untuk
mencari ikan di laut," jawab Yakonias.



**Pas dengar itu, Ateng, Ateng ni dia dapa akal.
Setelah mendengar hal itu, muncul ide di benaksi Ateng.**

**Dalang hati dia bilang, "Wiii! Ini kayaknya akang pung
slak suda par beta dapa ikang banya par makang har ini!"**

**Dalam hatinya dia berkata, "Aha! Sepertinya,
ini bisa menjadi peluang bagiku untuk mendapatkan ikan yang
banyak untuk santapanku hari ini!"**



**"La se su dapa akang kayu tu la abis ini mo pi mana?"
Ateng tanya.**

**"Apakah kau sudah menemukan kayu itu dan hendak ke mana
kau sekarang?" tanya Ateng.**

**"Beta su dapa. La tikos-tikos laeng su angka bawa ka katong
kampong. Yang baku muka deng pulo ni" Yakonias jawab.**

**"Aku sudah menemukan kayu-kayu itu. Beberapa tikus telah
membawanya ke kampung," jawab Yakonias.**

**"Beta bisa iko se ka seng? Beta cuma mo lia se pung kampong
sa," Ateng tanya deng dalang muka kailolo.**

**"Bolehkah aku ikut denganmu? Aku hanya ingin melihat
kampong yang kau huni itu," tanya Ateng dengan penuh harap.**

"Bisa to, iko beta!" Yakonias panggel.

"Tentu saja boleh, mari, ikutlah denganku!" ajak Yakonias.



Lalu, ateng deng Yakonias nai parao yang dia pake par datang.

Dong panggayo ka Kampong Toma Maju.

Kemudian, Ateng dan Yakonias pun naik perahu yang semula digunakan oleh Yakonias. Mereka pun menyeberangi laut menuju Kampung Toma Maju.

Seng lama bagini, dong sampe. Di pante tikos-tikos ada bar balabu deng ikang pono-pono parao.

Tak lama kemudian mereka pun sampai di kampung tersebut. Banyak tikus yang baru datang dengan perahu yang berisi begitu banyak ikan di tepi pantai.



Skrekada tikos satu datang dekat Yakonias deng Ateng.

Tikos ni Raja Tikos nama Bapa Maku.

Tiba-tiba, seekor tikus menghampiri Yakonias dan Ateng.

Tikus itu adalah Bapa Maku, si Raja Tikus.

"E, Yakonias. Se dar mana sa?" Bapa Maku tanya.

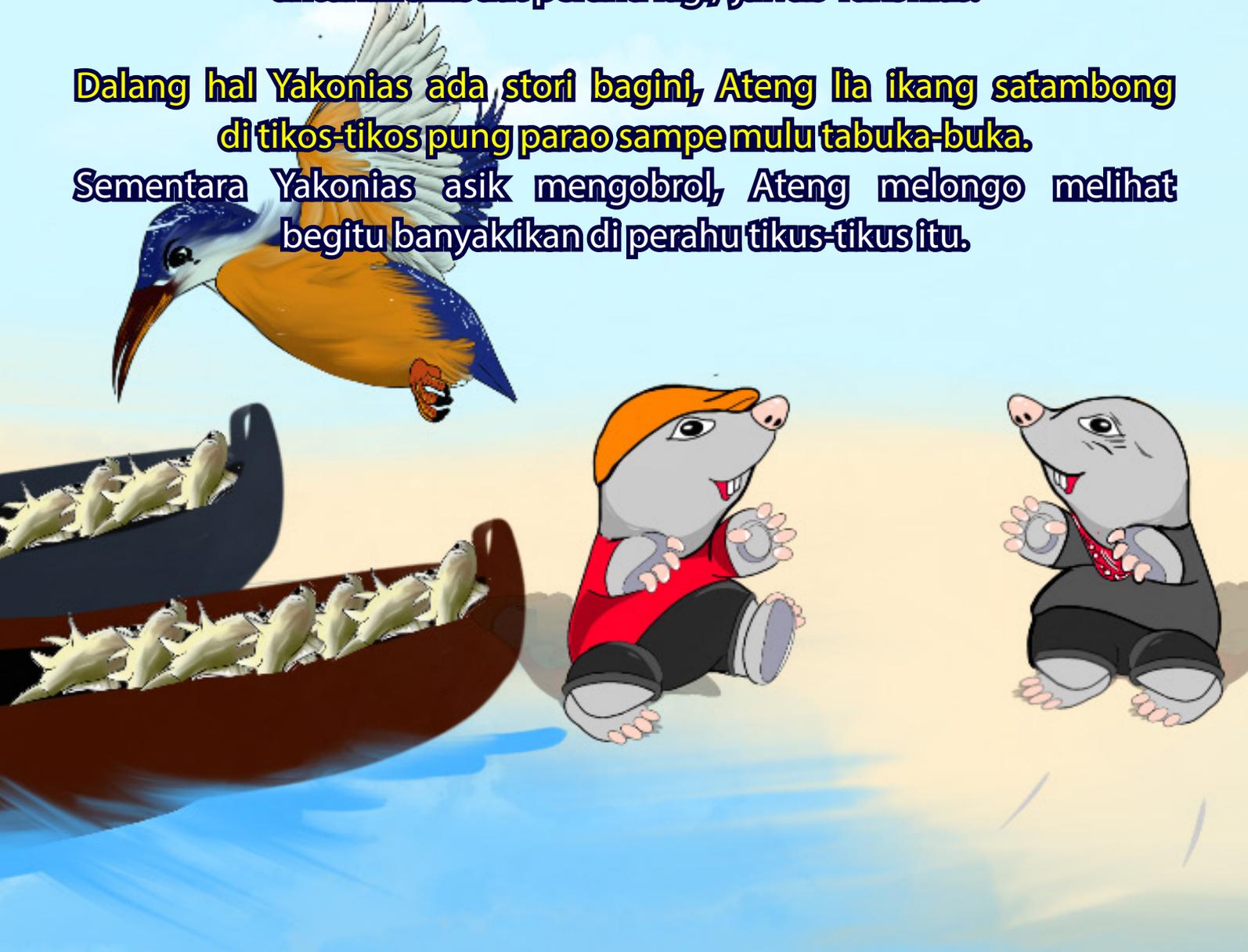
"Eh, Yakonias. Dari mana saja kamu?" tanya Bapa Maku.

"Beta dar pulo yang baku muka deng katong ni Bapa Maku. Bar abis cari batang kayo par biking parao lai," Yakonias manyao.

"Saya dari pulau seberang Bapa Maku. Habis mencari kayu untuk membuat perahu lagi," jawab Yakonias.

Dalang hal Yakonias ada stori bagini, Ateng lia ikang satambong di tikos-tikos pung parao sampe mulu tabuka-buka.

Sementara Yakonias asik mengobrol, Ateng melongo melihat begitu banyak ikan di perahu tikus-tikus itu.



“Yakonias, jang se lupa bawa ikang-ikang ni ka Otniel pung ruma di kampung sabala e!” **Bapa Maku** parenta.

“Yakonias, jangan lupa bawa ikan-ikan ini ke rumah Otniel di kampung sebelah!” perintah **Bapa Maku**.

“Iyo, Bapa Maku,” **Yakonias** bilang.

“Baik, Bapa Maku,” ujar **Yakonias**.

“Yakonias, beta bantu se bawa ikang-ikang ini ka kampung sabala suda, mau seng?” **Ateng** samangat tanya.

“Yakonias, bagaimana kalau aku saja yang membantumu membawa ikan-ikan ini ke kampung sebelah?” tanya **Ateng** dengan bersemangat.



Otniel ni tikos kampung sabala yang jaga bali tikos-tikos kampung Toma Maju pungi kang. Kanal bae deng Yakonias lai barang Yakonias jaga bawa ikang par dia.

Otniel adalah tikus di pulau seberang yang sering membeli ikan hasil tangkapan tikus-tikus di Kampung Toma Maju. Yakonias cukup akrab dengannya karena sering bertemu saat Yakonias mengantarkan pesanan ikan.

Yakonias deng Ateng berangkat antar ikang-ikang ka kampung sabala.

Yakonias dan Ateng pun berangkat mengantar ikan-ikan itu ke kampung sebelah.

**Skrek Ateng dapa akal.
Tebersit ide dalam benak Ateng.**

"Yakonias, beta panggayong jua supaya katong sampe cepat, bagemana?"

"Yakonias, bagaimana kalau saya membantumu mendayung supaya kita cepat sampai di sana?"

"He, se lia! Beta pung sayap yang moi deng sterek ni e. Beta pung mulu jua ujung tajam baru panjang lai bisa bantu se pat panggayong," Ateng usul par Yakonias.

"Lihatlah! Aku memiliki sayap yang begitu indah dan kuat. Selain itu, aku memiliki paruh yang runcing dan panjang yang bisa membantumu untuk mendayung perahu ini," usul Ateng.



**Sio, deng hati barsi seng pikirang jahat sadiki lai,
Yakonias iko burung raja udang pung usul.
Dengan polos dan tanpa rasa curiga,
Yakonias pun setuju dengan usulan Ateng.**

**Ateng mulai panggayo pake dia pung sayap. He, dengar bagini
macang ada yang tetu Yakonias deng Ateng pung parao yang
dong ada nai akang.**

**Ateng pun mulai mendayung perahu itu menggunakan
sayapnya. Tiba-tiba terdengar bunyi patukan pada perahu
yang Yakonias dan Ateng gunakan.**



**Yakonias pasapua par cari akang suara tu la baku dapa Ateng
ada tetu badang parao.**

**Yakonias pun mencari asal bunyi itu dan mendapati Ateng yang
sedang mematuk-matukkan paruhnya ke perahu.**

“Se biking apa?”Yakonias tanya par Ateng.

“Apa yang sedang kaulakukan?”tanya Yakonias kepada Ateng.

**Stenga tapukol, Ateng jawab, “E... e...Yakonias,
be..beta ada garu beta pung mulu barang akang gatal.
Beta pung sayap ada pake par panggayo jadi tar bisa
pake par garu.”**

**Dengan gugup Ateng menjawab, “E...e...Yakonias,
aaa...aku sedang menggaruk pa...ruh...ku yang terasa sangat
gatal. Sayapku sedang mendayung,
jadi tak bisa aku gunakan untuk menggaruk paruhku.”**

**“O, jang kurang hati, beta su ganggu. Iyo, lanjut panggayo jua!”
Yakonias minta.**

**“Oh, maaf sudah mengganggu. Baiklah, teruslah mendayung!”
pinta Yakonias.**



**Su barang brapa manit bagini,
skrekaer maso palang-palang dalang dong parao.
Yakonias nganga tabingong-bingong la hati susa.
Setelah beberapa menit perjalanan mereka,
tiba-tiba perahu perlahan-lahan digenangi air laut.
Yakonias merasa bingung dan cemas.**



**"Hi, ini kanapa? Mangapa kong aer maso banya bagini sakali?
Yakonias bingung.
"Apa yang terjadi? Mengapa bisa begitu banyak air yang masuk
ke perahu ini?" tanya Yakonias bingung.**



**Tar hitong satu dua, aer maso tamba banya dalang parao.
La parao tacolo. I kang-ikang dalang ikang tu
samua talapas abis.**

**Taklama kemudian air makin banyak memenuhi perahu.
Perahu itu pun tenggelam. Ikan-ikan hasil tangkapan
tikus-tikus terlepas begitu saja.**

**La Ateng sondor rasa bersalah ada tinggal kong
cake ikang-ikang tu sadap sa. Padahal Yakonias ada tinggal
kong usaha par kas selamat diri.**

**Tanpa merasa bersalah, Ateng justru menyibukkan
diri menyantap ikan-ikan itu dengan lahap. Di sisi lain,
Yakonias sedang berjuang menyelamatkan dirinya.**

**"Ateng e...tolong beta dooo! Beta tar bisa barnang!"
Yakonias tabaos.**

**"Tolong aku, Ateng! Aku tak bisa berenang!"
teriak Yakonias memohon kepada si Ateng.**



"Hahahaha...Yakonias,se kasiang e.

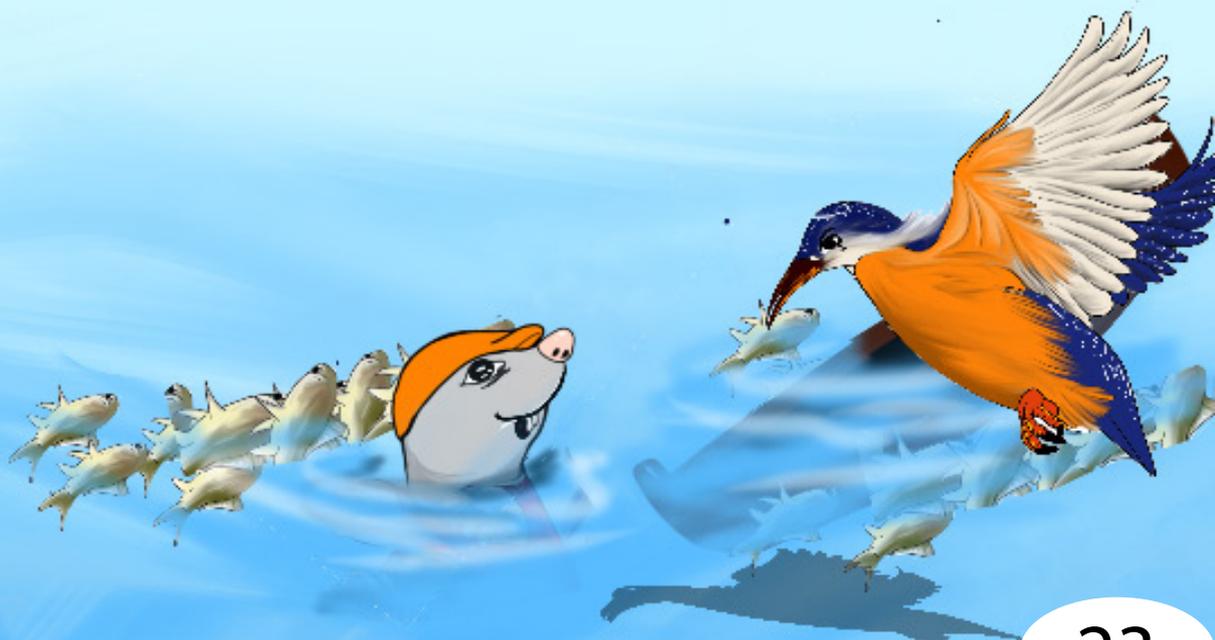
Beta yang biking se pung parao tacolo deng beta pung mulu ni barang beta cuma ser seng ikang-ikang ni."

"Hahaha. Kasihan sekali kamu, Yakonias.

Aku yang sudah membuat perahumu tenggelam dengan paruh tajamku karena aku mengincar ikan-ikan ini untukkusantap."

"Hiiii...beta sala apa?" Yakonias tanya mar dia ada tinggal kong bakabas dalang aer par angka kapala jua par ambe napas di kuli aer.

"Apa salahku?" tanya Yakonias sambil berusaha menahan kepalanya untukmencari udara di atas permukaan air saat tercebur.



"Kamong yang ambe ikang-ikang ni to? Adaharos jua beta tar dapa ikang biar satu lai par makang har ini."

"Ternyata, kalianlah yang menangkap ikan-ikan ini. Pantas saja hari ini aku tak mendapatkan ikan satu pun untukku santap."

"Itu la se rasa e. Makanya jang lancang par ambe ikang-ikang yang beta makang." Ateng baterek deng sumpa tamba la tarbang kas tinggal Yakonias. Ateng galojo ni tarbang bawa ikang-ikang di dia pung cakar.

"Rasakan itu, Yakonias. Itulah balasannya karena sudah berani mengambil ikan-ikan yang menjadi santapanku," ejek Ateng sekaligus menyumpahi Yakonias sambil terbang meninggalkannya. Ateng dengan rakus membawa serta beberapa ikan yang tersisa di cengkeraman cakarnya.



**Sementara Yakonias ada usaha par angka
kapala di kuli aer bagini...**

**Sementara itu, si Yakonias sedang berusaha tetap mengangkat
kepala mencari udara di permukaan air laut.**

**"Yakoniasssssss! Konco eeee!" skrek dapa dengar suara dar
jarak macang sapul meter bagitu dar tanpa Yakonias tacolo.
Padahal itu otniel, tikos dar kampung sabala tu.**

**"Kawanku! Yakoniasss!" tiba-tiba suara ini terdengar
kira-kira 10 meter jarak suara itu dari tempat Yakonias tenggelam.
Ternyata, itu Otniel, si Tikus dari kampung seberang.**

**"Batahang e, Yako! Otniel tabaos la pasapua panggayo gosepa
ka Yakonias.**

**"Bertahan, Yako!" seru Otniel sambil mendayung rakit ke arah
Yakonias dengan segera.**



Laste, Yakonias dapa bantu dar Otniel.

Akhirnya, Yakonias ditolong Otniel.

"Se seng apapa to?" Otniel tanya par Yakonias pas kas nai Yakonias di gosepa.

"Kamu baik-baik saja?" tanya Otniel kepada Yakonias setelah menaikkan Yakonias ke atas rakit.

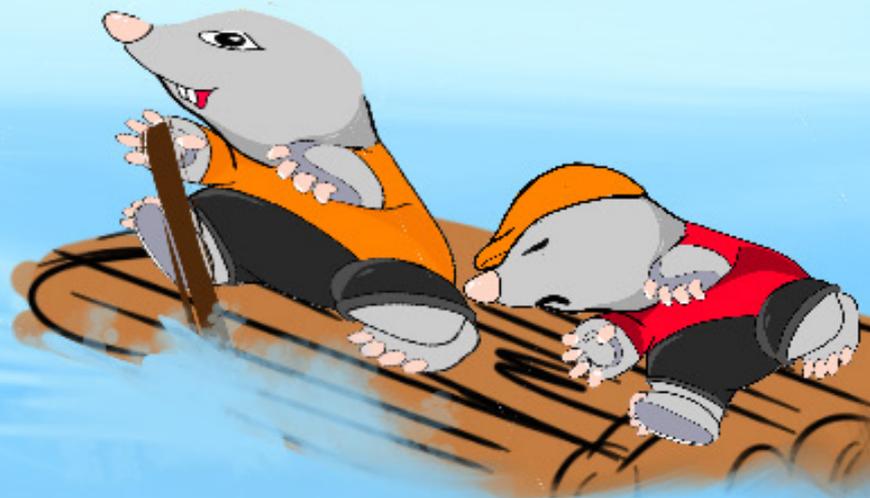
"Hayu, Otniel e... dangke lai su kas selamat beta."

"Terima kasih, Otniel, aku selamat karena bantuanmu."

"Mari katong pi di beta ruma! La makang sadiki dolo, su paleng lala pasti," Otniel panggel.

"Ayo, kita ke rumahku!" ajak Otniel.

"Banyakfikan, kamu bisa makan. Tenggelam itu melelahkan."



Lalu, Ateng yang ada bawa ikang sisa di dia pung cakar tu
batengger di pohong bintanggor.

Dia galojo akang ikang-ikang tu sampe tarkira-kira.

Sementara itu, Ateng yang membawa ikan yang sisa di dalam
cengkeramannya hinggap di pohon bintanggor.

Dia memakan ikan-ikan itu dengan rakus.



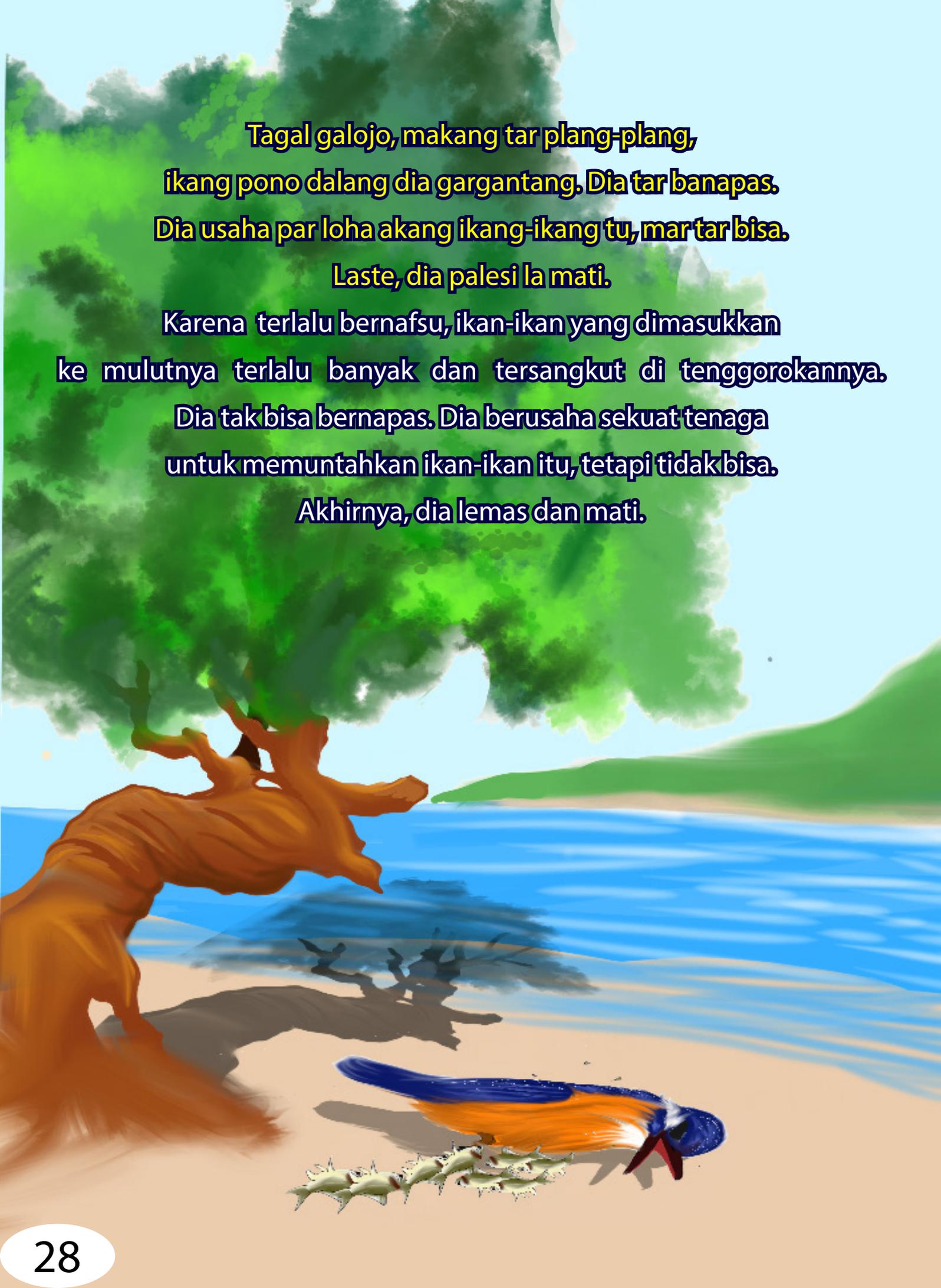
**Tagal galojo, makang tar plang-plang,
ikang pono dalang dia gargantang. Dia tar banapas.
Dia usaha par loha akang ikang-ikang tu, mar tar bisa.**

Laste, dia palesi la mati.

**Karena terlalu bernafsu, ikan-ikan yang dimasukkan
ke mulutnya terlalu banyak dan tersangkut di tenggorokannya.**

**Dia tak bisa bernapas. Dia berusaha sekuat tenaga
untuk memuntahkan ikan-ikan itu, tetapi tidak bisa.**

Akhirnya, dia lemas dan mati.



Produk Terjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Tahun 2022





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

